ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI ANGGOTA RUMAH PINTAR NURUL JIHAD TAMAN SARI BANDUNG TERHADAP MOTIVASI DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA

Oleh :
Salman Lukmansyah Suminta
NIM. 41812705

Di Bawah Bimbingan
Sangra Juliano P, M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perspsi anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam melaksanakan tugasnya. Peneliti mencoba untuk menganalisis dari alat ukur yang akan dicapai yaitu Lingkungan fisik, dan Persepsi sosial pesan terhadap, Harapan, Pemenuhan, Peluang dan Kinerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis regresi . Data dikumpulkan melalui angket disebar kepada 18 Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung dengan tekhnik total sempling .

Hasil penelitian menunjukan Terdapat Pengaruh dari Lingkungan fisik anggota RPNJ terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya sebesar 79.0321% dan tingkat signifikansinya adalah 11.332 (t_{hitung}) lebih besar dari1.746 (t_{tabel}) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan Persepsi sosial terhadap motivasi anggota dalam menjalankan tugasnya terdapat pengaruh sebesar 90.25% dan tingkat signifikansinya sebesar 17.394(t_{hitung})lebih besar dari1.746(t_{tabel}) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan Persepsi Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad berpengaruh terhadap harapan dimana terdapat pengaruh sebesar 62.5681% dan tingkat signifikansinya adalah 5.173(t_{hitung}) lebih besar dari 1.746(t_{tabel}) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, serta Pemenuhan terdapat pengaruh 74.3044%, dan tingkat signifikansinya adalah 9.987(t_{hitung}) lebih besar dari 1.746(t_{tabel}) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima,sedangkan peluang terdapat pengaruh sebesar 93.5089 % dan tingkat signifikansinya sebesar 21.521(t_{hitung}) lebih besar dari 1.746(t_{tabel}) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.dan Kinerja dalam melaksanakan tugasnya dimana terdapat pengaruh sebesar 91.2025% dan tingkat signifikansinya adalah 18.914(t_{hitung}) lebih besar dari 1.746(t_{tabel}) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Secara Keseluruhan Kesimpulan dari penelitian ini adalah Persepsi anggota rumah pintar nurul jihad tamansari bandung berpengaruh terhadap motivasi dalam melaksanakan tugasnya, agar mengadakan kegiatan yang memnuntuk kerja sama dan kekompakan tim untuk Anggota kantor supaya memberikan suasana yang baru untuk Anggota.

Kata kunci : Persepsi, Motivasi, Anggota Rumah Pintar

ABSTRACT

PERCEPTION EFFECT OF MEMBERS RUMAH PINTAR NURUL JIHAD TAMANSARI BANDUNG ON MOTIVATION IN IMPLEMENTING THE TASK

by:
Salman Lukmansyah Suminta
NIM. 41812705

Under the guidance of
Sangra Juliano P, M.I.Kom

This study aims to determine the effect perspsi Smart House Nurul Jihad members Tamansari Bandung on motivation in performing their duties. Researchers tried to analyze from the measuring instrument to be achieved, namely the physical environment, and the social perception of the message, Hope, Fulfillment, Opportunities and Performance. This study uses a quantitative approach.

The method used in this research is survey method with regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to 18 Member Smart House Nurul Jihad Tamansari Bandung with total sempling techniques.

There results showed influence of the physical environment on the motivation RPNJ members in their duties by 79. 0321% and the significance level is 11 332 (thitung) greater dari1.746 (ttable) so that H0 and H1 accepted, and the social perception of the motivation of members in there are significant duties of 90.25% and a significance level of 17 394 (thitung) greater than 1,746 (ttable) so that H0 and H1 accepted. And the perception of this House Smart Nurul Jihad influence to hope where there is the influence of 62.5681% and the significance level was 5,173 (thitung) greater than 1,746 (ttable) so that H0 rejected and H1 accepted, and Fulfillment there are significant 74.3044%, and the significance level is 9987 (thitung) greater than 1,746 (ttable) so that H0 and H1 accepted, whereas there are significant opportunities for 93.5089% and a significance level of 21 521

(thitung) greater than 1,746 (ttable) so that H0 and H1 accepted. and Performance in performing their duties where there is influence of 91.2025% and the significance level is 18 914 (thitung) greater than 1,746 (ttable) so that H0 and H1 accepted.
In overall conclusion from this study is the perception of smart home Nurul Jihad members Tamansari Bandung effect on motivation in carrying out their duties, in order to conduct activities that memnuntuk cooperation and teamwork to Members offices in order to provide a new atmosphere for Members.

Keywords: Perception, Motivation, Rumah Pintar Member

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari hari manusia tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi, mulai dari komunikasi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, kelompok, teman, baik di sekolah, kampus, pekerjaan dan lingkungan masyarakat. Proses komunikasi manusia memiliki latar belakang yang berbeda baik dalam pendidikan, sosial, budaya, bahasa, agama maupun status sosial yang membuat cara komunikasi mereka berbeda pula. Dikarenakan manusia ditakdirkan sebagai mahluk sosial yang tidak pernah luput dari interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya, dengan dirinya sendiri, dan dengan Tuhannya, yang berupa peneriman, pembentukan, serta proses pengolahan pesan dengan tujuan tertentu. Secara umum komunikasi merupakan proses pertukaran informasi di dalam diri seseorang. Komunikasi yang dilakukan pun tidak selamanya efektif, hal tersebut bisa dilihat dari pesan yang di terima oleh komunikan.

Disuatu organisasi seorang anggota merupakan hal penting dalam terwujudnya organisasi yang baik, karena tanpa adanya anggota maka seorang ketua organisasi tidak dapat menjalankan keorganisasiannya dengan baik. Anggota ialah seorang yang ditugaskan sebagai pekerja dari sebuah organisasi untuk melakukan operasional organisasi tersebut. Dan setiap anggota pasti memiliki persepsi tentang terhadap motivasi yang ia lakukan dalam setiap pekerjaannya, sama halnya seperti di Yayasan Rumah Pintar Nurul Jihad Bandung, bergerak dibidang sosial pendidikan untuk perubahan dalam hal perbaikan moral dan mental khususnya masyarakat sekitar Yayasan Rumah Pintar Nurul Jihad maupun Negara Republik Indonesia pada umumnya. .

Yayasan Rumah Pintar Nurul Jihad Bandung beridiri sejak 12 Agustus 2016 dan telah terdaftar sebagai suatu lembaga yang diakui oleh negara. Yayasan Rumah Pintar Nurul Jihad didirikan sebagai suatu sarana dan prasarana khususnya bagi anak - anak Gg. Bongkaran RT 10 RW 15 Kp. Pulosari, untuk menuntut ilmu terutama ilmu yang bertujuan untuk perbaikan moral dan mental, seperti ilmu Agama.

Dari hasil pengamatan peneliti, saat ini di Yayasan Rumah Pintar Nurul Jihadterdapat masalah yang dirasakan cukup mempengaruhi waktu pencapaian hasil dari persepsi anggota rumah pintar nurul jihad tamansari bandung tersebut, seperti mengenai pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan organisasi. Oleh karena itu peneliti mencari penyebab timbulnya masalah tersebut.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwasannya di Yayasan Rumah Pintar Nurul Jihad, terjadi fenomena berbedanya persepsi mereka yang mempengaruhi motivasi mereka dalam menjalankan tugasnya yang disebabkan oleh perbedaan persepsi anggota organisasi yang menyebabkan terhambatnya tujuan dari organisasi tersebut.

Suatu hal yang tidak mungkin bagi seorang pimpinan organisasi dapat mencapai tujuan organisasinya secara efektif dan efisien tanpa berkomunikasi dengan anggota - anggota organisasi. Oleh karena persepsi anggota dan motivasi menentukan mereka dalam menjalankan tugasnya

Salah satu hal yang harus di perhatikan dalam suatu organisasi ialah komunikasi dalam organisasi tersebut dan menyamakan persepsi satu samalain agar dapat meningkatkan semangat anggota organisasi tersebut sehingga semua tugas dan tujuannnya dapat terlaksana dengan baik karna motivasi yang tinggi untuk memajukan organisasi RPNJ itu sendiri

Komunikasi merupakan suatu bidang yang sangat penting dalam manajemen organisasi dengan atau melalui orang lain. motivasi dapat pula dipahami sebagai pengukur bagaimana mereka melakukan tugas mereka sebagai anggota dan tanggung-jawabnya

Dengan semakin berkembangnya zaman Yayasan Rumah Pintar Nurul Jihad dituntut mampu menambah minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut, terutama dalam hal pendidikan usia dini sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang maksimal.

Berkaitan dengan hal-hal yang telah di uraikan diatas maka Peneliti mengangkat maslah pengaruh persepsi anggota Yayasan Rumah Pintar Nurul Jihad Bandung terhadap motivasi dalam melaksanakan tugas adalah **"SEJAUHMANA PENGARUH PENGARUH PERSEPSI ANGGOTA RUMAHPINTAR NURUL JIHAD TAMANSARI BANDUNG TERHADAP MOTIVASI DALAM MENJALANKAN TUGASNYA?".**

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitaian ini dirumuskan sebagai berikut:

"Sejauhmana pengaruh persepsi anggota rumahpintar nurul jihad tamansari bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya?".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka Peneliti mengidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh **Lingkungan fisik** Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya?
2. Sejauhmana pengaruh **Persepsi sosial**Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya?
3. Sejauhmana pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **harapan** dalam menjalankan tugasnya?
4. Sejauhmana pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **pemenuhan** dalam menjalankan tugasnya?
5. Sejauhmana pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **peluang** dalam menjalankan tugasnya?
6. Sejauhmana pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **kinerja** dalam menjalankan tugasnya?

III. Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud Penelitian

Adapun maksud yang ingin dicapai Peneliti dalam Penelitian skripsi ini, yakni ingin mengetahui adannya Pengaruh Antara Persepsi Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad terhadap Motivasi kerjanya.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi anggota rumahpintar nurul jihad tamansari bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya tujuan:

1. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh **Lingkungan fisik** Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya?
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh **Persepsi sosial**Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya?
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **harapan** dalam menjalankan tugasnya?
4. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **pemenuhan** dalam menjalankan tugasnya?
5. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **peluang** dalam menjalankan tugasnya?
6. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **kinerja** dalam menjalankan tugasnya?

IV. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangansi dan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan padakajian ilmu komunikasi khususnya di bidang komunikasi organisasi meneganai bagaimana Persepsi anggota dalam mempengaruhi motivasi kerjanya.

Kegunaan Praktis

1) Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah perolehan pengalaman serta kegiatanuntuk mengaplikasikan apa yang di pelajari di Universitas selama masa perkuliahan.

2) Keguanan Bagi Program Studi

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan literatur maupun sebagai referensi bagi mahasiswa UNIKOM pada umumnya, maupun mahasiswa ilmu komunikasi pada khususnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama dalam konteks komunikasi organisasi.

3) Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak - pihak yang berkaitan, dan menjadi sumbangsi pada organisasi dalam menjaga persepsi anggotanya untuk mempertahankan motivasi yang positif dalam melaksakanan tugasnya.

V. LANDASAN TEORI

Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan alat utama yang digunakan dalam rangka melakukan interaksi yang berkesinambungan untuk berbagai tujuan menurut kepentingannya. Komunikasi bersifat fundamental karena berbagai maksud dan tujuan yang ingin dicapai memerlukan adanya suatuPengungkapan atas dasar-dasar tujuan tersebut, maka dalam hal ini komunikasi menjadi alat utama yang digunakan untuk menyampaikan tujuan-tujuan tersebut. Komunikasi sangat mendasari berbagai pemaknaan yang akan dibuat dan yang akan terbuat setelahnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Fisher (1986: 17) yang dikutip oleh Wiryanto bahwa, "Ilmu komunikasi mencakup semua dan bersifat eklektif." (Wiryanto, 2004: 3)

Sifat eklektif ini sejalan dengan pendapat yang digambarkan oleh Wilbur Schramm (1963: 2) yang dikutip oleh Wiryanto bahwa, "Komunikasi sebagai jalan simpang yang ramai, semua disiplin ilmu melintasinya." (Wiryanto, 2004: 3). Berbagai pendapat untuk menjelaskan komunikasi juga diungkapkan oleh Charles R. Berger dan Steven H. Chaffe dalam buku *"Handbook Communication Science" (1983: 17)*yang dikutip oleh Wiryanto, menerangkan bahwa:*"Communication science seeks to understand the production, processing and effect of symbol and signal system by developing testable theories containing lawful generalization, that explain phenomena associated with production, processing and effect (Ilmu komunikasi itu mencari untuk memahami mengenai produksi, pemrosesan dan efek dari simbol serta sistem sinyal, dengan mengembangkan pengujian teori-teori menurut hukum generalisasi guna menjelasken fenomena yang berhubungan dengan produksi, pemrosesan dan efeknya)." (Wiryanto, 2004: 3).*

Proses Komunikasi

Harold Lasswell (dalam Mulyana, 2005:62) mengungkapkan bahwa cara yang terbaik untuk menjelaskan proses komunikasi adalah dengan menanyakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dan dengan akibat apa atau hasil apa? *(Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?).*

Paradigma Lasswell tersebut menunjukan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan diatas yakni:

1. Komunikator (Communicator, Source, Sender)
2. Pesan (Message)
3. Media (Channel)
4. Komunikan (Communicant, Communicate, Receiver)
5. Efek (Effect, Impact)

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada seorang komunikan atau lebih melalui sebuah media yang menimbulkan efek tertentu dari para komunikan tersebut. Sebagai suatu proses, komunikasi mempunyai banyak persamaan dengan bagaimana seseorang mencoba untuk mengekspresikan perasaan, ada hal-hal yang berlawanan (kontradiktif), dan hal-hal yang sejalan (selaras, serasi), serta meliputi proses menulis, mendengarkan, dan mempertukarkan informasi Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari setiap sisi kehidupan manusia yang normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan kebutuhan hakiki bagi kehidupan manusia. Banyak orang berpendapat bahwa salah satu alasan mengapa kita berkomunikasi adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui terhadap suatu yang menarik perhatian kita, sekaligus berinteraksi dengan orang lain.

Sebuah komunikasi yang efektif sangat tergantung kepada empat komponen utama komunikasi, yaitu komunikator, pesan, komunikan, serta efek. Persepsi disini adalah apabila komunikasi sudah menyetujui dan mau berubah atau menyatakan berubah tentang apa yang disampaikan oleh komunikator. Komunikator juga harus tahu khalayak mana yang dijadikan sasarannya dan tanggapan atau *feedback* yang diinginkan. Komunikasi harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien untuk mencapai khalayak sasaran. Maksud dari media yang efisien tersebut adalah media yang tepat atau sesuai dengan tanggapan yang diinginkan dengan mencapai khalayak sasaran.

Jenis Komunikasi

Menurut Roben J.G. komunikasi adalah kegiatan perilaku ataukegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan.Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jeniskomunikasi yaitu

a. Komunikasi Verbal

   Adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata. Komunikasi verbal juga mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi yaitu perbendaharaan kata, kecepatan komunikasi,intonasi suara, humor, pesan singkat dan jelas dan waktu yang tepat.

b. Komunikasi Non Verbal

   Adalah penyampaian pesan tanpa kata-katanamun memberikan arti pada pesan tersebut. Yang termasuk dalamkomunikasi non verbal adalah ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, postur tubuh dan gaya, sound, dan gerak isyarat.

Fungsi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, terdapat empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertaint*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)

(Effendy, 2006:55).

Definisi lain tentang komunikasi secara umum dapat dikatakansebagai proses penyampaian berita baik dalam bentuk ucapan, simbol,gambar maupun mimik wajah. Dalam komunikasi itu sekaligus tercakup penyaluran secara cermat

gagasan-gagasan dari seseorang, kendala pikiranorang lain, sehingga tercapai pengertian yang ditentukan ataumenimbulkan tindakan-tindakan yang diharapkan.

VI. Persepsi

6.1 Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Jalaludin Rakhmat (1998**:** 51), adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafslrkan pesan.

Sedangkan persepsi menurut Deddy Mulyana (2008: 167), adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirakn rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi prilaku kita.

Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera kita dan atensi (perhatian) yang tidak akan terelakkan karena sebelum kita merespon suatu objek harus lebih dulu memperhatikannya. (Deddy Mulyana, 2008: 168)

Lebih jauh lagi Deddy Mulyana (2008: 175) menjelaskan faktor yang mendasari orang berpersepsi adalah latar belakang pengalaman dan suasana psikologis yang membuat persepsi berbeda-beda atas suatu objek.

Persepsi Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa latin perception dari percipere yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2003:445).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu , menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. (Rakhmat 2005:51).

6.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam membentuk persepsi, pemikiran-pemikiran yang ada di pengaruhi oleh factor-faktor dari eksternal dan factor internal yang mempengaruhi persepsi itu sendiri.

A. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi

- Gerakan
- Intensitas stimuli
- Perulangan objek yang dipersepsi
- Kontras
- Prinsip kedekatan atau persamaan

B. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi

- Gender
- Biologis
- Fisiologis
- Sosio-psikologis
- Sikap
- Kebiasaan
- Kemauan

6.3 Jenis Persepsi Manusia

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua yakni persepsi objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia berdifat dinamis. Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial. Perbedaan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut :

A. Perbedaan persepsi terhadap objek dengan persepsi sosial

1. Persepsi terhadap objek melalui lambing-lambang fisik sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambing-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan
2. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam. (perasaan, motif, harapan dan sebagainya). Kebanyakan objek tidak mempersepsi kita ketika kita mempersepsi objek. Akan tetapi manusia mempersepsi kita pada saat kita mempersepsi mereka. Dengan kata lain persepsi terhadap manusia lebih interaktif.
3. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain obek bersifat statis sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu persepsi terhadap manusiadapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. Dan oleh karena itu juga, persepsi terhadap manusia lebih beresiko daripada terhadp objek.

B. Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik)

Dalam mempersepsi lingkungan fisik, kita terkadanga melakukan kekeliruan. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda. Misalnya ketika merasa kepanasan di tengah gurun. Kita tidak jarang akan melihat fatamorgana. Ketika kita disuruh mencicipi suatu masakan, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda.

Latar belakang pengalaman, budaya dan suasana psikologis yangberbeda membuat persepsi kita juga bereda atas suatu objek.

C. Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial)

Proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita

> " Manusia selalu memikirkan orang lain dan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya, dan apa yang orang pikirkan mengenai apa yang ia pikirkan mengenaioranglain itu dan seterusnya "(R.D Laing)

Kita mempersepsi orang melalui:

1. Proxemics : jarak ketika orang berkomunikasi
2. Kinesis : Gerakan, isyarat
3. Petunjuk wajah : sedih, senang
4. Paralinguistik : dialek, bahasa, intonasi
5. Artifaktual

Beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yang menjadi pembenaran atas perbedaan persepsi sosial ini adalah sebagai berikut :

D. Persepsi berdasarkan pengalaman

Pola-pola prilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka trehadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman masa lalu. Salah satu contoh bahwa persepsi berdasarkan pengalaman yakni misalnya komunitas inggris tidak mengenal ucapan "Mohon Maaf Lahir Bahin" yang biasanya disampaikan Muslim Indonesia setiap Idul Fitri. Pantaslah ketika seorang muslim Indonesia pada waktu sedang study S2 di London mengatakan " Please forgive me" atau semacamnya, mereka bertany dengan heran "For What?"

E. Persepsi bersifat dugaan

Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lengkap dari suatu sudut pandang manapun.. oleh karena informasi lengkap yang tak pernah tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat penginderaan itu.

F. Persepsi bersifat evaluative

Tidak ada persepsi yang pernah objective. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subjective.

> " *Persepsi pada dasarnya mewakili keadaan fisik dan psikologi individu alih-alih menunjukkan karakteristik dan kualitas mutlak objek yang dpersepsi "*
> (Andrea L.Rich)
>
> Tidak seorang pun mempersepsi suatu objek tanpa mempersepsi seberapa baik atau buruk objek tersebut.

G. Persepsi bersifat kontekstual

Rangsangan dari luar harus diorganisasikan. Dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan oleh karenanya persepsi kita.

Penyebab Persepsi Keliru

- **Kesalahan atribusi**
  Atribusi adalah proses internal dalam diri kita untuk memahami penyebab prilaku orang lain. Dalam usaha mengetahui orang lain, kita menggunakan beberapa sumber informasi. Misalnya kita memperhatikan penampilan fisik mereka. Factor seperti usia, gaya, pakaian, dan daya tarik dapat memberikan isyarat mengenai sifat-sifat utama mereka.

- **Efek halo**
  Merujuk pada fakta bahwa kesan menyeluruh pada seseorang cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita.
  Kesan menyeluruh itu sering kita peroleh dari kesan pertama, yang biasanya berpengaruh kuat dan sulit digoyahkan

- **Stereotipe**
  Menggeneralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai orang lain berdasarkan keanggotaannya dalam suatu kelompok.
- **Prasangka (Prejudice)**
  Suatu penilaian berdasarkan keputusan atau pengalaman terdahulu.
  Prasangka merupakan konsekuensi dari stereotype.
  " pikiran berprasangka selalu menggunakan citra mental kaku yang meringkas apa pun yang dipercayai sebagai khas suatu kelompok. Citra demikian dinamakan stereotype" (Ian Robertson)
  Prejudice berasal dari kata latin "*Praejudicium"* yang berarti preseden. Sebagiamana stereotype, prasangka ini alamiah dan tak terhindarkan. Hanya saja prasangka yang berlebihan dapat menghambat komunikasi. Kita biasanya lebih menyukai orang yang punya persamaan atau mirip dengan diri kita. Orang berprasangka cenderung mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan generalisasi mereka yang keliru dan kaku itu.
- **Gegar Budaya**
  Gegar budaya adalah suatu bentuk ketidakmampuan menyesuaikan diri yang merupakan reaksi terhadap upaya sementara yang gagal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang baru (Lundstedt).

Hubungan antara persepsi dan komunikasi

Setelah mempelajari hal-hal dalam persepsi, lalu bagaimankah hubungan antara persepsi dan komunikasi. Dapat dijelaskan bahwa makna merupakan jantungnya komunikasi dan persepsi itu mempertajam komunikasi. Persepsi merupakan inti dari komunikasi sebab jika persepsi tidak akurat, maka komunikasi tidak akan berjalan secara efektif.

Selain itu,akan menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan lain dan pastinya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda.

Tinajauan Tentang Komunikasi Organisasi
Pengertian Komunikasi Organisasi

Istilah organisasi memiliki dua pengertian, pertama mengacu pada suatu lembaga (*institution*) atau kelompok fungsional. Organisasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Arti kedua mengacu pada proses pengorganisasian, yaitu pengaturan pekerjaan di antara anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efesien. Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya.

Dimensi-Dimensi Komunikasi Dalam Kehidupan Organisasi

Komunikasi Internal

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dstb. Proses komunikasi internal ini bisa mewujudkan komunikasi antarpribadi atau pun komunikasi kelompok. Juga komunikasi bisa merupakan proses komunikasi primer maupun sekunder (menggunakan media massa). Komunikasi internal ini lazim dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Komunikasi vertikal, yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan memberikan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, informan-informan kepada bawahannya. Sedangkan bawahan memberikan laporan-laporan, saran-saran, pengaduan-pengaduan kepada pimpinan.
b. Komunikasi horizontal atau lateral, yaitu komunikasi antara sesama seperti dari karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer. Pesan dalam komuniaksi ini bisa mengalir antarbagian. Komunikasi lateral ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode, dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindar beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.

Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antar pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Pada organisasi besar, komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri. Yang dilakukan sendiri oleh pimpinan hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting saja. Komunikasi eksternal terdiri dari jalur secara timbal balik.

a. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini dilaksanakan umumnya berifat informative, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti; majalah organisasi, press release, artikel surat kabar atau majalah, pidato radio, film documenter, brosur, leaflet, poster, konferensi pers.
b. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi ini merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.

Tujuan Komunikasi Dalam Organisasi

Dalam proses organisasi tidak lain dalam rangka membentuk saling pengertian (*mutual undestanding*) . Pendek kata agar terjadi penyetaraan dalam kerangka referensi, maupun dalam pegalaman.

Ruang Lingkup Komunikasi Organisasi

Adapun ruang lingkup komunikasi organisasi adalah sebagai berikut:

1. **Proses**
   Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan salin menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.
2. **Pesan**
   Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Untuk berkomunikasi orang harus sanggup menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan mengembangkan suatu prasaan terhadapnya. Komunikasi tersebut efektif kalau pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sipengirim. Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode diffusi dan arus tujuan dari pesan.
3. **Jaringan**
   Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Peran tingkah laku dalam suatu organisasi menentukan siapa yang menduduki posisi atau pekerjaan tertentu baik dinyatakan seacar formal maupun tidak formal. Faktor kedua

yang mempengaruhi hakekat dan luas jaringan komunikasi adalah arah dari jaringan. Secara tradisional ada tiga klasifikasi arah jaringan komunikasi ini yaiu: komunikasi kepada bawahan, kounikasi kepada atasan dan komunikasi horizontal. Faktor terakhir yang mempengaruhi jaringan komunikasi adalah proses serial dari pesan. Proses serial ini adalah suatu istilah komunikasi yang maksudnya selangkah demi selangkah atau dari orang kepada orang lain.

4. **Keadaan Saling Tergantung (Interdepedensi)**

   Keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dan organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi. Begitu juga halnya dengan jaringan komunikasi dalam suatu organisasi saling melengkapi.

5. **Hubungan**

   Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi dihubungkan oleh manusia. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan perlu dipelajari. Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu: hubungan diantara dua orang atau *dyadic* sampai kepada hubungan yang komplek, yaitu hubungan dalam kelompok-kelompok kecil, maupun besar, dalam organisasi.

   Thayer membedakan hubungan ini menjadi hubungan yang bersifat individual, kelompok dan hubungan organisasi

6. **Lingkungan**

   Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan eksternal. Komunikasi organisasi terutama berkenaan dengan transaksi yang terjadi dalam lingkungan internal organisasi yang terdiri dari organisasi dan kulturnya, dan antara organisasi itu dengan lingkungan eksternalnya. Yang dimaksud dengan kultur organisasi adalah pola kepercayaan dan harapan dari anggota organisasi yang menghasilkan norma-norma yang membentuk tingkah-laku individu dan kelompok dalam organisasi.

7. **Ketidak Pastian**

   Ketidak pastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidak pastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghadapi tugas-tugas yang komplek dengan integrasi yang tinggi.Ketidak pastian dalam suatu organisasi juga disebabkan oleh terlalu banyaknya infomasi yang diterima dari pada sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka.

Proses Komunikasi Organisasi

Harold Koontz menjelaskan terdapat lima faktor atau kondisi yang mempengaruhi proses komunikasi dalam organisasi, yaitu:

a. Pengiriman Pesan *(The sender of message)*
b. Penggunaan saluran komunikasi untuk mengirim pesan *(Use of a channel to transmit the message)*
c. Penerimaan Pesan *(Receiver of message)*
d. Gangguan dan umpan balik *(Noise and feedback in communication)*
e. Situasi dan faktor pengorganisasian pesan dalam berkomunikasi (*Situational and Organizational factors in communication*).

Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, tindak komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi, yaitu : fungsi informatif, regular, persuasif dan integratif.

1. Fungsi Informatif

   Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (*information-processingsystem*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti.

2. Fungsi regular

   Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini. Pertama, atasan atau orang-orang yang berada di tataran manajemen yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Kedua, berkaitan dengan pesan atau *message*. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada.

VII. Motivasi

Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya

VIII. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti tersusunlah kerangka pemikiran. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu " Pengaruh Persepsi Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad TamanSari Bandung Terhadap motivasi dalam melaksanakan tugasnya". Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel dimana variabel X yaitu Persepsi sebagai variabel independent sedangkan Varabel Y yaitu Motivasi sebagai variabel dependent.

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan teori persepsi tentang motivasi kebanyakan kita mengamati pegawai menmunjukan vitalitas dalam pekerjaan mereka. Padasaat yang sama, kita melihat pegawai yang kekurangan vitalitas.

Teori persepsi Peace(1993) menjelaskan motivasi dalam arti bagaimana anggota organisasi m,enafsirkan lingkungan kerja mereka. Empat yang tersedia , seberapa banyak pemenuhan yang terjadi dan seberapa baik peranan-peranan organisasi yang bermanfaat dilaksanakan. Keputusan untuk mencurahkan energy guna mencapai tujuan organisasi merupakan suatu fungsi kombinasi persepsi atas keempat potensialitas tersebut.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur varibel Persepsi (Var X) adalah ingkungan Fisik, Persepsi sosial untuk penegrtian lebih jelasnya sebagai berikut :

1. **Lingkungan fisik (X1)**
   Persepsi lingkungan fisik adalah persepsi yang dipengaruhi oleh suatu benda sehingga terkadang menimbulkan kekeliruan. Misalnya ketika kita merasakepanasan di tengah gurun, tidak jarang kita akan melihat fatamorgana dan ketika kita mencicipi suatu makan, seringkali kita berbeda pendapat dengan orang lain dikarnakan memiliki persepsi yang berbeda.
   Latar belakang pengalaman, budaya, dan Susana sikologis yang berbeda membuat persepsi kita juga berbeda terhadap suatu objek (Mulyana,2008:166).
2. **Persepsi sosial (X2)**
   Persepsi terhadap manusia atau sosial adalah proses menangkap objek – objek sosial dan kejadian – yang kita alami dalam lingkungan kita.
   " Manusia selalu memikirkan oranglain dan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya, dan apa yang orang pikirkan menganai apa yang ia pikirkan mengenai orang iltu dan seterusnya" (R.D Laing)

Kita mempersepsi orang melalui *Proxemics(* Jarak orang berkomunikasi), kinesis(gerak isyarat), *Micro expression (sedih, Senang), paralinguistic* (dialek, Bahasa, Intonasi), dan artikulasi.

Varibael Y yang di gunakan adalah MotivasiAnggota Rumah Pintar Nurul Jihad TamansariBandung pengertian dari Motivasi "Persepsi didefenisikan sebagai cara organisme memberikan makna", atau defenisi Rudolf F.Verderber: "Persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi" (Mulyana,2008:167).

1. **Harapan (Y1)**
   Kita hidup dan bekerja dalam organisasi, janji jani di tepati dan di ingkari, masing masing menghasilkan harapan yang terpenuhi dan tek terpenuhi. Harapan menggambarkan apayang akan orang pikirkan mengenai apayang terjadi pada mereka. Janji adalah jaminan yang menimbulkan harapan. Ketika kita diyakinkan sesuatu akan terjadi, kita di beri harapan bahwa hal itu akan terjadi. Jadi, suatu faktor utama yang menujukan atau mencerminkan vitalitas kerja adalah reaksi seseorang terhadap seberapa jauh harapannya telah dipenuhi oleh organisasi dimana ia bekerja. Diukur dengan reaksi terpenuhinya harapan dan Krisis yang menyebabkan pengkajian terhadap pencapaian.
2. **Pemenuhan (Y2)**
   Pemenuhan dalam bekerja menunjukan bahwa pegawai merasa bahwa mereka telah mampu mendefinisikan diri mereka sendiri sesuai dengan keinginan mereka dan diterima.
   Indikator yang digunakan adalah kepuasan dan kesesuaian dengan keinginan.
3. **Peluang (Y3)**
   Peluang mungkin merupakan unsur paling kuat dari empat unsur yang mempengaruhi vitalitas kerja karena ia mempunyai konsekuensi yang secara potensial merusak bila tidak hadir. Untuk membuka peluang, kita harus menciptakan kondisi yang mendukung melakukan sesuatu yang ingin kita lakukan agar peluang ada, pegwai harus mempunyai kondisi yang mendukung untuk mencapai tujuan mereka.
   Indikator yang di gunakan adalah penghargaan-diri, aspirasi, komitmen, energy, dan pemecah masalah.
4. **Kinerja (Y4)**
   Kegiatan paling lazim dinilai dalam suatu organisasi adalah kinerja pegawai, yakni bagaimana ia melakuakan sesuatu yang berhuungan dengan suatau pekerjaan, jabatan, atau peranan dalam organisasi.

Indikator yang digunakan adalah tugas fungsional dan tugas prilaku Serta dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu persepsi sebagai variabel X dan Motivasi sebagai variabel Y. Sebagai konsep dalam penelitian ini menjelaskan Variabel X yang meliputi dua indikator yaitu harapan dan pemenuhan sedangkan variabel Y yang meliputi empat indikator yaitu harapan, pemenuhan, peluang, dan kinerja.Dan peneliti ingin melihat bagaimana Pengaruh Persepsi Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad. Dengan mengaplikasikan teori dan definisi menurut para ahli yang diambil, maka Persepsi Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad, diharapkan dapat memberikan perngaruh kepada Motivasi dalam mengerjakan tugasnya .

IX. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya (Arikunto, 2010:171). Dari perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan telah dikembangkan dalam kerangka pikir maka Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh persepsiAnggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya

H0 : Tidak Ada pengaruh persepsiAnggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya

Untuk dapat mempermudah penelitian ini, maka peneliti menjabarkan hipotesis di atas dengan uraian sebagai berikut :

1. X1 terhadap Y

H1 : Ada pengaruh Lingkungan fisikAnggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya

H0 : Tidak ada pengaruh Lingkungan fisikAnggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya

2. X2 Terhadap Y

H1 : Ada pengaruh Persepsi sosialAnggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya

H0 : Tidak ada Persepsi sosialAnggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya

3. X Terhadap Y1

H1 : Ada pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap harapandalam menjalankan tugasnya

H0 : Tidak ada pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap harapandalam menjalankan tugasnya

4. X Terhadap Y2

H1 : Ada pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap pemenuhan dalam menjalankan tugasnya

H0 : Ada pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap pemenuhan dalam menjalankan tugasnya

5. X Terhadap Y3

H1 : Ada pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap peluang dalam menjalankan tugasnya

H0 : Tidak Ada pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap peluang dalam menjalankan tugasnya

6. X Terhadap Y4

H1 : Ada pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap kinerja dalam menjalankan tugasnya

H0 : Tidak Ada pengaruh persepsianggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap kinerja dalam menjalankan tugasnya

X. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodepenelitian Kuantitatif atau *QuantitatifResearch*. Suatu metode penelitian yang bersifat, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian Kuantitatif biasanya di gunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan.

Metode Penelitian Kuantitatif digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada waktu tertentu. Sehingga melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat serta hubungan fenomena tertentu secara komperehensif dan integral. Dengan demikian pengulangan dalam penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka mendapatkan konsistensi atau reliabilitas data penelitian yang ada. (Sugiyono, 2003 : 19)

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Elvinaro Ardianto dalam bukunya "*Metodologi Penelitian untuk Public*

Relations" menyatakan bahwa populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa, atau apapun yang menjadi objek survey. Pupulasi ditentukan oleh topik dan tujuan survei. (Ardianto, 2011 :170)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2015:118) sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampling jenuh , sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relativ kecil. Kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisai dengan kesalahan yang sangat kecil istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini.

1) Studi Literatur

Dalam studi literatur ini Peneliti menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

2) Penelusuran Data Online

Penelusuran data online menurut Burhan Bungin dalam Elvinaro (2011) adalah : "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis". Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang online sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "search engine" seperti: google, yahoo, dan blog karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan online untuk umum.

2. Studi Lapangan

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden. Selain itu kuesioner cocok digunakan bila jumlah bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Operasional Variabel

Operasianal variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen *(independent variable)* yaitu Persepsi sebagai variabel X dan variabel terkait *(dependent variable)* yaitu motivasi sebagai variabel Y. Sugiyono (2015:61) Mendefinisikan:

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terkait). Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi (variabel X).

2. Variabel Terkait *(Dependent Variable)*

   Variabel terkait merupakan variabel yang terkait dalam penelitian dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi (variabel Y) yang terkait oleh Persepsi sebagai variabel X. Dengan demikian dapat dilakukan bahwa terdapat hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel bebas (X) dengan varibel terkait (Y), yaitu hubungan yang bersifat sebabakibat.

Teknik analisis data

Setelah memperoleh data yang diperlukan penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan :

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data dan dipilah - pilah sesuai dengan jenisnya.

3. Data dimasukan kedalam *cooding book* (buku koding) dan *cooding sheet* (lembaran koding).
4. Mentabulasikan data yaitu menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk kemudian kedalam tabel tunggal) sesuai tujuan analsisis data.

Untuk menguji hipotesis digunakan program *SPSS* (*Statistical Prodict and Service Solutions*) dan untuk menganalisa pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan teknik analisa Korelasi Rank Spearman. Kegiatan selanjutnya adalah tabulasi dengan langkah :

1. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
2. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dsb.
3. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.
4. Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data, memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya dalam coding sheet (*coding form*), dalam kolom keberapa, baris keberapa. (Arikunto, 2006 : 235-237)

Dan yang terakhir adalah penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, dimana penelitian ini menggunkan metode Deskriptif. maka untuk menganalisa pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, digunakan teknik analisis *Rank Spearman* dengan skala *ordinal*, menggunakan bantuan *software SPSS versi 22 for windows.*

Uji Validitas

Validitas menunjukan sejauhmana pengaruh suatu alat ukur itu mengukur sesuatu. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukan sejauhmana pengaruh hasil pengukuran *relative* konsisten apabila pengukuran diulangi duakali atau lebih. (Ardianto, 2011: 188) Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan dalam angket penelitian, peneliti menggunakan perhitungan program *SPSS versi 22 for windows.*

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung kolerasi diantara masing- masing pertanyaan dengan skor total. Adapun rumus pada kolerasi person adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x - \sum y)}{N}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}]\,[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

Keterangan

r = Nilai Kolerasi Pearson

Σ x = jumlah hasil pengamatan variabel X

Σ y= jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σ xy = jumlah hasil pengamatan variabel Xdan varibel YXY

Σ x^2 = jumlah hasil pengamatan variabel X yang telah dikuadratkan nX

Σ y^2= jumlah hasil pengamatan variabel Y yang telah dikuadratkan nY

Menurut Azwar (1999), Jika nilai korelasi atau r lebih besar dari 0,30 maka pernyataan dinyatakan valid. Tetapi apa bila rs lebih kecil dari 0,30 maka item dinyatakan tidak valid, dan tidak di ikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen penelitian dihilangkan atau tidak di ikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji reliabilitas adalah :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk masing-masing kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok 1 dan skor total kelompok II dengan rumus *Product moment pearson* :
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\square 1 = \frac{2\square b}{1 + \square b}$$

Keterangan :

ɼ 1 = reliabilitas internal seluruh item

ɼ b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

keputusan pengujian realibilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

a. Jika thitung lebih atau samadengan dengan t0.05 dengantaraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan

b. Jika thitung kurang dari t0.05 dengantaraf signifikan 5% maka

instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS. Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuisioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien realibilitas lebih besar atau sama dengan 0.7.

Uji Statistik Penelitian

Untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) dan Variabel (Y), serta menguji hipotesis yang diajukan, peneliti meggunakan bantuan *softwereSPSS* (*Statistics Product and Service Solution*). Pengujian dalam penelitian ini meliputi :

1. Pada penelitian ini analisa data yang dilakukan adalah teknik analisa korelasi Rank Spearman dalam sarwono sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n (n^2 - 1)}$$

(Sarwono, 2006)

Ket:
r_s = korelasi rank spearman
di = selisih antara dua rangking
n = jumlah sampel
Dimana : $\sum di^2 = \sum [r (x_i) - r (y_i)]^2$

2. Untuk menganalisa adanya pengaruh atau hubungan menggunakan koefisien determinasi (KD) antara Variabel X dan Variabel Y dengan rumus :

$$KD = rs^2 \times 100\ \%$$

Ket:
KD = Koefisien determinasi
rs = hasil korelasi rank spearmant

3. Untuk menguji hipotesa digunakan rumus Uji t, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{\sqrt{(n - 2)}}}{\sqrt{\sqrt{(1 - r^2)}}} + \cdots$$

Keterangan :
r = besarnya korelasi
n = besarnya sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

XI. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap motivasi dalam melaksanaan tugasnya Penelitian dilakukan pada Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung yang beralamatkan di Gang. Bongkaran Pulosari RT 10/ RW 15, Kelurahan. Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, 40116 Bandung.

Sejarah Singkat Perusahaan

Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung adalah *public space* untuk berkumpul dan tempat sharing. Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung juga merupakan sebuah wadah atau tempat untuk berbagi Ilmu khususnya di bidang Agama islam. Awal mula Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terbentuk yaitu dari ide pemikiran pemuda pulosari yang memiliki satu tujuan untuk memperbaiki ahlak generasi muda di pulosari organisasi ini berdiri tanggal 12 Agustus 2016. Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung fokus dalam bidang pengajaran kepada anak - anak seperti baca tulis Quraan dan kegiatan ke agamaan lainnya Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung saat ini masih melakukan kegiatan tersebut namun persepsi anggota RPNJ berbeda beda sehingga motivasi setiap anggotanya berbeda satu sama lain dalam melaksanakan tugasnya.

Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi perusahaan sebagai berikut :

1. Visi Perusahaan

a. Menjadi yayasan yang bergerak di bidang pendidikan khsunya pendidikan Agama.
b. Mengedepankan dakwah dengan cara kegiatan belajar mengajar mulai dari anak usia dini hingga remajaa.
c. Menjadi lembaga yang dapat menampung ide atau kreatifitas dari anggota maupun masyarakat yang berada dilingkungan RPNJ.

2. Misi Perusahaan

a. Membantu dan memperbaiki akhlak dari pemuda Pulosari , Tamansari Bandung melalui dakwah sesuai dengan tuntunan Syariat Agama Islam.
b. Tidak hanya menjadi Tempat Belajar, tetapi wadah atau tempat berkumpulnya pemuda Bandung dalam menjalin ukhuwah islamiyah.
c. Memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya di Kota Bandung.

Arti Logo Rumah Pintar Nurul Jihad

- Logo rp berasal dari wilayah yang ada di pulosari yaitu Gang bongkaran
- Akar melambangkan permulaan kehidupan jadi rp bermula dari gangbongkaran ini

- Pohon melambangkan kehidupan jadi melambangkan ilmu yang hidup
- Dan daun yang jatuh berjumlah 5 lembar melambangkan ruun islam yang lima
- Buku melambangkan sumber ilmu
- Lingkaran melambangkan tak terhingga jadi di rp menuntut ilmu itu tak ter hingga
- Warna
- Hitam bermakna kekal
- dan putih memlambangkan kesucian

XII. Deskripsi Tugas

Fungsi dan tugas masing-masing adalah agar setiap Anggota dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik maka perlu dijabarkan tentang deskripsi kerjanya yang sesuai dengan jabatannya masing-masing didalam perusahaan tersebut. Adapun fungsi dan tugas dari setiap jabatan yang ada di distro Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung, berikut penjelasannya :

1. Ketua
   a. Menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi organisasi
   b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan Organisasi
   c. Mengembangkan sumberdaya anggota RPNJ
   d. Menetapkan strategi-strategi untuk mencapakai visi dan misi Organisasi
   e. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di Organisasi
2. Wakil
   a. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya
   b. Mengelola pencarian sumber informasi
   c. Menetapkan negosiasi dan administrasi
   d. Mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan

3. Anggota

   a. Melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab
   b. Membantu dalam mewujudkan Visi Misi organisasi

XIII. Hasil Penelitiaan

Dari hasil dari analsis pengaruh persepsi anggota rumah pintar nurulur jihad tamansari bandunng terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara, Studi Pustaka, dan internet searching. Sedangkan data sekunder adalah Adapun data yang terkumpul dilakukan dengan cara menyebarkan angket. Angket disebarkan kepada anggota rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung yang masih aktif sebagai responden sebanyak 18 orang, sehingga jumlah angket yang disebarkan juga sebanyak 18 buah, yang secara keseluruhan terdiri atas 40 pertanyaan dengan masing-masing 2 buah pertanyaan untuk data responden dan 36 pertanyaan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Angket diberikan kepada Anggota RPNJ yang sedang berada di lingkungan RPNJ, yang sedang berkumpul di ruangan RPNJ . Penyebaran angket dilaksanakan pada hari Senin, 4 desember 2016 pada pukul 11.00 s/d 16.00 WIB. Seluruh angket yang disebarkan dan diisi oleh responden, sebelumnya telah melalui uji validitas dengan bentuk *pre test* kuesioner dan seluruh pertanyaan angket dinyatakan sah (*valid*) dengan *Software Statistical Program For Social Science* (*SPSS Version22*). Berikut waktu pelaksanaan penyebaran angket pada bulan desember 2016:
dapat dilihat bahwa nilai korelasi dan besarnya hubungan antara variabel dan subvariabel X dengan variabel dan subvariabel Y memiliki pengaruh yang rendah, cukup berarti dan pengaruh yang tinggi atau kuat.

Yang pertama yaitu pengaruh antara lingkungan fisik anggota RPNJ dengan motivasi dalam menjalankan tugasnya
sebesar 0.889 , nilai hubungan sebesar 79.0321%, hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh thitung > ttabel yaitu 11.332>1.746, sehinggaH0 ditolak Ha diterima.
Terdapat Pengaruh lingkungan fisik terhadap motivasi, dimana hal ini di sebabkan oleh lingkungan fisik dalam mempengaruhi seseorang dimana lingkungan ia tingal ” awalnya anggota RPNJ jarang sekali untuk berkumpul dan membicarakan tentang agama , tetapi setelah mereka sering datang dan berkumpul mebicarakan agama persepsi mereka berubah yang awalnya hanya sekedar mengajar pelajaran biasa sekarang mereka mengajarkan agama kepada anak – anak dan sebagai pengkajian ulang bagi mereka juga secara tidak langsung motivasi mereka pun berubah yang awalnya hanya mengajar saja tetapi sekarang motivasi mereka ingin memberikan manfaat bagi orang banyak terutama dalam bidang Agama Islam” (hasil wawancara dengan saudara Iqbal pada tanggal 15 februari 2017) dari paparan tersbut dapat peneliti simpulkan dimana lingkungan fisik dapat mempengaruhi motivasi anggota RPNJ.

Yang kedua yaitu pengaruh antara persepsi sosial anggota RPNJ dengan motivasi dalam menjalankan tugasnya
sebesar 0.950, nilai hubungan sebesar 90.25%, hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh thitung > ttabel yaitu 17.394>1.746, sehinggaH0 ditolak Ha diterima.

Pengaruh persepsi terhadap motivasi terbilang kuat dimana. Hal ini di sebabkan oleh bagaimana anggota tersebut mempersepsikan lingkungan sosialnya yang mempengaruhi motivasinya.

Yang ketiga yaitu pengaruh antara persepsi anggota RPNJ dengan harapan dalam

menjalankan tugasnyasebesar 0.791, nilai hubungan sebesar 62.5681%, hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh thitung > ttabel yaitu 5.190>1.746, sehinggaH0 ditolak Ha diterima.

Pengaruh persepsi terhadap harapan memiliki pengaruh yang signifikan dimana hal ini di sebabkan oleh bagaimana persepsi anggota tersebut terhadap harapan dalam mengenjalankan tugasnya jika harapann angota terbetut terpenuhi ini sangat mepengaruhi kinerja mereka sehingga menjadi lebih baik begitu pun sebaliknya ketika persepsi terhadap harapannya tidak sesuai maka kinerja nyapun pasti akan menurun.

Yang keempat yaitu pengaruh antara persepsi anggota RPNJ dengan pemenuhan dalam menjalankan tugasnyasebesar 0.862 , nilai hubungan sebesar 74.3044%, hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh thitung > ttabel yaitu 9.987>1.746, sehinggaH0 ditolak Ha diterima.

Pengaruh persepsi terhadap harapan terbilang kuat dimana. Hal ini di sebabkan oleh bagaimana persepsi anggota tersebut terhadap pemenuhan dalam mengenjalankan tugasnya, ketika haknya sebagai anggota terpenuhi anggota akan bekerja lebih baik begitupun sebaliknya .

Yang kelima yaitu pengaruh antara variabel persepsi anggota RPNJ dengan peluang dalam menjalankan tugasnya

sebesar 0.967, nilai hubungan sebesar 93.5089%, hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh thitung > ttabel yaitu 21.521>1.746, sehinggaH0 ditolak Ha diterima.

Pengaruh persepsi terhadap harapan terbilang kuat dimana. Hal ini di sebabkan oleh bagaimana persepsi anggota tersebut terhadap peluang dalam mengenjalankan tugasnya yang dianggap sangat baik karna setiap anggota rumah pintar di berikan peluang yang sama sehingga mereka dapat memaksimalkan peluang tersebut

Yang kenam yaitu pengaruh antara variabel persepsi anggota RPNJ dengan kinerja dalam menjalankan tugasnyasebesar 0.955, nilai hubungan sebesar 91.2025%, hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh thitung > ttabel yaitu 18.914>1.746, sehinggaH0 ditolak Ha diterima.

Pengaruh persepsi terhadap harapan terbilang kuat dimana. Hal ini di sebabkan oleh bagaimana persepsi anggota tersebut terhadap kinerja dalam mengenjalankan tugasnya, ini disebabkan karna persesi angggota RPNJ yang dianggap baik terhadap organisasinya sehingga persepsi ini sangat berpengaruh kepada kinerja mereka.

Dari paparan diatasa dapat dilihat pengaruh antara persepsi anggota rumah pintar nurul jihad htamansari bbandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya dimana hal ini dapat di lihat dari perolehan hasil output yang di sajikan dalam bentuk data output spss diatas.

Pengaruh persepsi ini di tentukan oleh tingkat sikologis anggota RPNJ itu sendiri karna dimana setiap orang memiliki tatanan sikologis yang berbeda.

Oleh karena itu terdapat perbedaan – perbedaan individual pada setia pribadi anggota RPNJ , maka secara alamiah diduga akan muncul persepsi yang berbeda dalam mempengaruhi motivasi saat melaksanakan tugasnya. Sehingga ketika persepsi anggota RPNJ berubah dikarnakan fator fator diatas mulai dari lingkungan fisik yang ia rasakan dan persepsi sosial yang ia tangkap sehingga dapat mempengaruhi motivasi anggota dalam menjalan kan tugasnya, dimana persepsi menurut Deddy Mulyana (2008: 167), adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirakn rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi prilaku kita.dan dimana Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera kita dan atensi (perhatian) yang tidak akan terelakkan karena sebelum kita merespon suatu objek harus lebih dulu memperhatikannya. (Deddy Mulyana, 2008: 168) sehingga persepsi tersebut dapat mempengaruhi angota dalam melaksanakan tugasnya dimana ”Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”. *(*Malayu S.P. Hasibuan,2007*),* dimana ketika motivasi anggota RPNJ terpengaruh oleh Persepsi yang baik maka maa hasilnya pun akan baik pula begitupun sebaliknya, mengapa di RPNJ persepsi berpengaruh terhadap motivasi anggota dalam menjalankan tugasnya karna persepsi anggota rumah pinntar memiliki persepsi yang baik dimana hal ini di dukung oleh lingkungan fisik dan persepsi sosial yang menjadikan motivasi anggota semakin baik.

Dari data diatas diapat dilihat dimana yaitu pengaruh antara persepsi anggota RPNJ dengan harapan dalam menjalankan tugasnyasebesar 0.791, nilai hubungan sebesar 62.5681%, hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh thitung > ttabel yaitu 5.190> 1.746, sehinggaH0 ditolak Ha diterima. Memiliki pengaruh yang paling rendah diantara yang lainnya, dari analisis yang peneliti lakukan dengan data tersebut dimana harapan dipengaruhi oleh perspsi anggota namun tidak sebesar hasil output penelitian lainnya dimana harapan dianggap mempengaruhi motivasi namun lebih kecil dibandingkan varibel lainnya. “harapan di bagi anggota RPNJ merupakan hal yang penting namun harapan ini yang saya lihat dari respon anggota maih kurang memotivasi mereka “ (hasil wawancara dengan Sodara Iqbal , 15 februari 2017), sedangkan, pengaruh antara variabel persepsi anggota RPNJ dengan peluang dalam menjalankan tugasnyasebesar 0.967, nilai hubungan sebesar 93.5089%, hasil uji hipotesis dengan uji t

diperoleh thitung > ttabel yaitu 21.521> 1.746, sehinggaH0 ditolak Ha diterima memiliki pengaruh yang paling besar diantara hasil penelitian lainnya. Dari penelitian ini peneliti memperoleh hasil dimana persepsi sangat berpengaruh terhadap peluang mereka dalam menjalankan tugasnya dimana hal tersebut dapat dilihatt dari hasil penelitian dengan menyebarkan angket kepadasanggota RPNJ, dimana hal tersebutdari hasil yang di analisis oleh peneliti memiliki pengaruh yang besar di bandingkan varibel lainnya ini dikarnakan ketika persepsi mereka baik terhadap peluang anggota dalam menjalankan tugasnya maka mereka termotivasi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dimana hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan sodara iwbal pada tanggal 15 februaru 2017" awalnya ketik anggota pertama kali masuk mereka begitu bersemangat untuk memajukan rumah pintar ini dikarnakan persepsi mereka masih sama tentang organmisasi ini dan di berikan peuang yang sama unntuk memajukan organisasi ini, namun ketika berjalannya waktu muncul lah perbedaan persepsi satu sama lain terhadapa organisasi tersebut sehingga mempengaruhi motivasui mereka dalam menjalankan tugasnya dimana hal uini dapat dilihat dari jarang nya anggota mengikuti kegiatan yang telah di tentukan , kurang nya tanggung jawab mereka terhap tugasnya, namun ketika diadankannya kegitan yang melibatkan seluruh anggota , secara rutin anggota RPNJ mulai kembali mengikuti kegiatabn yang ilakukan , dan mereka diberikan peluang yabng sama untuk menmajukan organisasi ini, baik itu melalui pemikiran , atau pun tenga , dari sinilah angota RPNJ muali banyak yang kembali untuk memnajukan organisasi ini". Dari hasil wawancar tersebut peneliti melihat dimana persepsi mempengaruhi peluang mereka dalam menjalan kan tugasnya dan berpengaruh terhadap motivasi dalam menjalan kan tugasnya, seprti pada saat anggota RPNJ ertana kali masuk mereka masih satu persepsi dan pikiran sehingga motivasi mereka untuk memejukan oraganisasi tersebut masih sama, dalam menjalankan tugasnya mereka memiliki tanggingjawab terhadapa tugas yang diembannya, tetapi ketika Anggota RPNJ mulai berbeda persepsi data dilihat kurangnya tangging jwab mereka dalam menjalankan tugasnya sehingga motivasi anggota RPNJ tersebut berkurang dalam menjalankan tugasnya.

Dari Hasil Penelitian Diatas Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Persepsi Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung Terhadap Motivasi Dalam Menjalankan Tugasnya.

XIV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis mengenai pengaruh persepsi anggota rumah pntar nurul jihad tamansari bandung terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara **Lingkungan fisik** Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **motivasi** dalam menjalankan tugasnya.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara **Persepsi sosial**Anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **motivasi** dalam menjalankan tugasnya.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara **persepsi**anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **harapan** dalam menjalankan tugasnya.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara **persepsi**anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **pemenuhan** dalam menjalankan tugasnya.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara **persepsi**anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **peluang** dalam menjalankan tugasnya.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara **persepsi**anggota Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung terhadap **kinerja** dalam menjalankan tugasnya

XV. Saran

1) Saran Untuk Rumah Pintar Nurul Jihad Tamansari Bandung

a. Diadakannya kegiatan yang membuat anggota semakin dekat satu samalain sehingga dapat terbentuk persepsi yang sama yang dapat mempengaruhi motivasi anggota dalam melaksanakan tugasnya sebagai satu kesatuan dari organisasi RPNJ dengan melaksankan kegiatan sperti outbond dan kegiatan lain yang membutuhkan kekompakan satu samalain.

b. diadakannya kuumpulan rutin yang didalamnya membahas tentang keluhan dan saaran dari seiap anggota sehingga dapat mengetahui masalah innteren yang terjadi di RPNJ.

2) Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dan memperabiki kesalahan yang ada sehingga penelitian kedepadan akan lebih baik lagi.

b. Peneliti dapat memanfaatkan penelitian ini dengan sebaik mungkin

XVI. DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Sumber Daya Manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Ardianto, Elvinaro.2011. Filsafat Ilmu Komunikasi, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (1999). Reliabilitas dan validitas: Seri pengukuran Psikologi. Yogyakarta: Sigma Alpha.

Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2003. *Ilmu komunikasi*: Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2006. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

_____. 2003. *Psikologi Komunikasi* (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Handayaningrat, Soewarno. 1994.*Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.

Handoko, T. Hani. 1984. Dasar – dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Kurniawan, Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: PEMBARUAN.

Lubis, Hari dan Martani Huseini. (1987). Teori Organisasi Suatu Pendekatan Makro. Jakarta: Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI.

Mulyana, Dedi. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jallaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin.2005.*PsikologiKomunikasi.*PT. RemajaRosdakarya, Bandung

Robbins, S.P, and Judge, Timothy A. 2008. *Prilaku organisasi, edisi 12 buku 1 dan 2.* Jakarta: Penerbit Salemba 4

Rudy, T. May. 2005. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung : PT. Revika Aditama.

Sarwono, Jonatan. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: bagian penerbitan, LPPM UNIKOM.

Sendjaja, Djuarsa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Silalahi, Ulbert. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT. Refika Aditama.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi umum. Pustaka Setia*, Bandung. Sunarwinadi, Ilya. 1993. Komunikasi Antar Budaya.UI Pers,Jakarta

Sugiyono. 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: C.V Alfabeta. .2003. *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik.* PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.

Wayne, R. Pace dan Don F. Faules, 2013, *Komunikasi Organisasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo, Jakarta.

_____. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumber lain

Hidayat,Sandi (2012). Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Metode Pengajaran Di SMA Pasundan 8 Bandung. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Spsial Dan Politik Universitas Komputer Indonesia.

Ramadhan, ahmad (2006). Persepsi Komunitas Underground Pada Event Bandung Indie Movement Terhadap Daya Tarik Celebrity Endorser Sebagai Posisioning Iklan Di hanonim Wardrobe.Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Spsial Dan Politik Universitas Komputer Indonesia.